BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Potret Pondok Pesantren Assunniyyah

1. Seputar Pondok Pesantren Assunniyyah

a. Sejarah Berdirinya PP. Assunniyyah

Pada tahun 1942 saat berakhirnya penjajah belanda dan awal Pemerintahan Penjajah Jepang di Indonesia, Pondok Assunniyah dirintis dan didirikan oleh KH. Jauhari Zawawi, di desa Kencong ±500M dari kantor kecamatan Kencong, 45 Km. barat daya kota Jember, 22 Km. dari kota Lumajang dan 169 Km. dari kota Surabaya. Untuk menuju ke lokasi pondok ini, pada awalnya hanya dapat ditempuh dengan jalan kaki atau kendaraan bermotor, akan tetapi pada saat ini sudah dapat ditempuh dengan mobil angkutan atau bus.

Dalam suasana penuh kesulitan yang amat menyedihkan pada saat itu, KH. Djauhari Zawawi, seorang pemuda kelahiran desa Waru, kecamatan Sedan, kabupaten Rembang tahun 1911 datang ke desa Kencong bertekad mendirikan pondok pesantren. Mula-mula beliau membangun sebuah mushalla dari bambu yang dibantu oleh para kyai setempat. Tidak lama kemudian mushalla yang merupakan cikal-bakal pondok pesantren tersebut diobrak-abrik tentara Jepang, karena KH. Djauhari Zawawi pada saat itu termasuk pimpinan barisan Hisbullah untuk kawasan barat daya Jember.

Pada tahun 1944 sepulang KH. Djauhari dari pengungsiannya, pondok pesantren yang tinggal bekasnya saja dibangun kembali. Beliau dibantu santri-santri dari Banyuwangi, Magelang, Cilacap dan lain-lain yang berminat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

belajar pada beliau yang memang merupakan sosok kyai yang alim dalam bidang fiqih dan tashawwuf.

Dengan semangat yang sungguh-sungguh dan penuh ketekunan KH. Djauhari mendirikan pondok pesantren yang tujuannya tidak lain adalah untuk menegakkan syariat Islam yang berhaluan ahlu al-Sunnah wa al-jama'ah, disamping mencetak kader-kader muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. serta berguna bagi nusa,bangsa terutama bagi agama.

Sebagai perintis utama dan sekaligus sebagai pengasuhnya, KH DJauhari Zawawi berpegang teguh pada fatwa dan pandangan Imam al-Ghazali sebagai pujangga Islam yang alim dalam bidang tasawwuf. Oleh karenanya beliau tidak berkeinginan menjadikan santri-santrinya sebagai pegawai pemerintah, walaupun kenyataannya dari alumni-alumninya ada yang menjadi pegawai pemerintah. Itu merupakan suatu hal yang kebetulan saja.

Dari tahun ke tahun pekembangan pesantren cukup menggembirakan. Hal ini ditunjukkan dari meningkatkatnya jumlah santri yang ada, khususnya santri putri. Bahkan pada tahun 1993-1994 total jumlah santri sebanyak 1990 orang dengan rincian 700 orang santri putra dan 1200 orang santri putri. Mereka berasal dari berbagai daerah diantaranya adalah Jember, Banyuwangi, Kudus, Tasikmalaya, Lampung, Probolinggo, Rembang, Banyumas, Lumajang dan Bali.

Dari rincian santri itu kemudian di klasifikasikan awalnya menjadi tiga yaitu tingkat imrithi, Alfiyah awal dan alfiyyah tsani. Dan pada perjalanannya kemudian di klasifikasikan menjadi tiga jenis marhalah, yatiu Ibtidaiyyah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang terdiri dari 5 kelas, kemudian marhalah tsanawiyyah yang terbagi menjadi 3 tingkatan, serta yang terahir tingkat aliyyah dimana tingkatan ini menjadi 3 tingkatan dan yang tingkatan akhir dalam marhalah aliyah ini adalah kelas yang khusus pengabdian, santri ditugaskan mengajar diluar pesantren.

Pondok pesantren Assunniyyah saat ini berdiri di atas tanah seluas 2,5 Ha. Dengan status tanah waqaf dan milik. Biaya operasional pondok pesantren perbulannya mencapai Rp. 3.346.000.- yang 99% dipenuhi melalui iuran santri dan selebihnya diambilkan dari hasil waqaf. 1

b. Visi dan Misi PP. Assunniyyah

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa visi dan misi yang ingin dikembangkan oleh KH. Djauhari melalui pendirian pesantren tidak lain adalah menegakkan syari'at Islam yang berhaluan *Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah*. Sementara tujuan pendidikan Pesantren Assunniyyah yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
   a) Keimanan dan ketaqwaan Kepada Allah SWT
   b) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat
   c) Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara
2. Tujuan Khusus
   a) Mempertahankan kelestarian Syariat Islam sebagaimana masa nabi, sahabat dan para mujtahid dengan dasar Al-Qur'an dan Hadits,

[1] Dokumentasi PP. Assunniyah (buku sejarah singkat berdirinya Pesantren Assunniyyah)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berhaluan Ahlussunnah Wal jamaah

b) Untuk melangsungkan kehidupan pendidikan Islam

c) Mencetak dan membina insan yang taqwa, sholeh dan berakhlaq mulia.

d) Membina kader ulama' yang mampu menguasai kitab kuning dengan pengetahuan agama yang luas.

Visi dan misi serta tujuan pendidikan di atas dapat diketahui di samping melalui dokumen-dokumen yang ada, juga dapat disimpulkan dari kebijakan-kebijakan pesantren tentang peraturan-peratuan yang ditetapkan untuk santri dan juga mata pelajaran dan kitab yang diajarkan pada santri. [2]

c. Tata Tertib PP. Assunniyyah.

Dari penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Assunniyah Kencong, Penulis menemukan banyak sekali tata tertib dan peraturan yang dibuat oleh Pengurus Pesantren untuk menjamin agar santri yang menetap di Pesantren pada akhirnya mampu dibentuk menjadi kader-kader bangsa dan agama yang tangguh yang siap melaksanakan visi dan misi pesantren di masyarakat. Tata tertib dan Peraturan dimaksud dapat dilihat dalam lampiran.

Dari peraturan dan tata tertib yang ada dapat disimpulkan bahwa pengasuh atau pengurus pondok pesantren nampaknya memiliki keinginan yang kuat untuk mengantarkan para santri pada tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengendalikan santri dan memonitor gerak langkah para santri selama ada di pesantren.

Pesantren mencoba secara konsisten untuk tidak menjadikan pesantren

[2] Dokumentasi Pondok Pesantren Assunniyyah (lampiran)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hanya sebagai tempat tidur dan memasak. Disamping untuk fungsi itu, pesantren juga berupaya memerankan fungsi utamanya yaitu mengkader dan mendidik para santri sehingga pada akhirnya mereka dapat menjadi manusia-manusia yang berguna, baik untuk agama, nusa dan bangsa.

Usia santri yang masih banyak yang tergolong usia anak-anak, belum matang dan juga belum cukup dewasa menjadikan pengurus pesantren harus ekstra hati-hati dan bahkan terkadang harus keras dalam mendidik dan mengarahkan mereka. Realitas mengatakan bahwa anak-anak usia seperti ini sangat sulit diharapkan kesadarannya. Apabila tidak diatur secara ketat, maka kecenderungan yang akan muncul adalah kelalaian dan kesembronoan yang apabila dibiarkan terus-menerus dapat berdampak pada tersendatnya, atau bahkan gagalnya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pertimbangan-pertimbangan seperti di atas yang mungkin mengilhami pengurus pesantren untuk membuat aturan tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan santri selama ada di pesantren, larangan-larangan yang harus dihindari santri selama ada di pesantren dan juga sanksi-sanksi yang akan dikenakan kepada santri yang melanggar aturan baik yang menyangkut kewajiban, atau yang menyangkut larangan. Setiap tata tertib, peraturan atau apapun namanya akan berlaku efektif apabila terdapat sanksi yang secara ketat akan diberlakukan pada siapa saja yang melanggarnya. Demikian juga halnya dengan peraturan dan tata tertib di pondok pesantren Assunniyah Kencong. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pesantren dapat diketahui bahwa pesantren cukup ketat dan tidak pandang bulu dalam menerapkan sanksi-sanksi yang sudah ditetapkan. Siapapun yang melanggar

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tata tertib dan peraturan yang ada apakah termasuk dalam kategori santri senior atau yunior apabila diketahui melanggar, maka sanksi yang ada pasti di terapkan, apapun resiko yang akan ditimbulkannya.

d. Dewan Guru PP. Assunniyyah

Sebagai lembaga pendidikan yang independen dan tidak berada langsung di bawah Departemen Agama (DEPAG), pondok pesantren memiliki kesempatan dan peluang yang seluas-luasnya untuk menetapkan persyaratan dan kriteria tersendiri yang lain sama sekali dengan persyaratan yang ditetapkan di lembaga pendidikan formal yang berada langsung di bawah DEPAG.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa paradigma berfikir yang dikembangkan di lembaga pendidikan formal mengenai tenaga pengajar adalah berorientasi pada kewenangan bukan kelayakan. Seseorang meskipun tidak memiliki kemampuan sama sekali di bidang bahasa Arab, ketika dia dapat menunjukkan bahwa dia adalah sarjana pendidikan bahasa Arab dengan bukti yang berupa secarik kertas ijazah, maka secara formal orang yang bersangkutan memiliki kewenangan untuk mengajar bahasa Arab. Hal inilah yang pada akhirnya harus diakui merupakan sebab yang paling menonjol tentang mengapa kewalitas peserta didik di lingkungan lembaga pendidikan formal cukup rendah, karena dengan demikian, maka yang ada bukanlah pendidikan akan tetapi pembodohan.

Kebijakan tentang hal ini yang lain sama sekali dengan kebijakan yang berlaku di dunia pendidikan formal justru diterapkan di lingkungan pondok pesantren, karena lembaga yang sudah dicap dan dilebeli sebagai lembaga

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan tradisional ini berorientasi pada kelayakan, bukan kewenangan. Maksudnya, seseorang yang sudah dianggap memenuhi kwalifikasi tertentu dari sisi kemampuan akademis dan juga moral, maka orang tersebut dianggap layak dan patut untuk dijadikan sebagai tenaga pengajar.3 Dampak dari kebijakan ini adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas antara santri dan guru benar-benar bermutu dan mampu mengantarkan santri untuk sampai pada tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu kelebihan dewan guru di pesantren diantaranya terletak pada motivasinya dalam mengajar. Meskipun realitasnya fasilitas yang diterima para dewan guru pesantren hanya berupa "gratis makan" dan tidak lebih dari itu, akan tetapi motivasi mengajar yang dimilikinya dapat dipastikan melebihi motivasi yang dimiliki seorang guru negeri sekalipun. Seorang ustadz di pesantren menurut pengakuan Ust. Imam Baihaqi bertindak sebagai pengajar, pengawas, pembimbing dan sebagainya hampir selama 24 jam. Realitas semacam inilah diantaranya yang harus dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan pembelajaran di lembaga pesantren. Hal ini lain sama sekali dengan realitas yang terjadi di lembaga pendidikan formal, dimana yang dilakukan oleh kebanyakan guru hanyalah mengajar, sedangkan pengawasan ketat sebagaimana yang dilakukan oleh para ustadz di pondok pesantren yang menjamin tercapainya tujuan yang telah di tetapkan, rasanya hal ini masih belum dilakukan.

Adapun daftar ustadz atau tenaga pengajar di pondok peasntren Assunniyyah adalah sebagai berikut :

[3] Hasil Intervieu dengan Ustaz Imam Baihaqi pada tanggal 25 Juni 2010

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e. Santri Assunniyyah

Santri Pondok Pesantren Assunniyah sebagaimana pesantren salaf yang lain berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Pada umumnya santri yang ada menetap di asrama yang sudah disediakan oleh pesantren.

Hal yang positif dan mungkin merupakan sebuah bentuk kelebihan yang dimiliki santri pesantren dan tidak dimiliki peserta didik di lembaga pendidikan formal adalah menyangkut motivasi dan tujuan belajar santri. Pada umumnya motivasi dan tujuan seorang santri berangkat ke pesantren adalah murni untuk tujuan ilmu, tidak ada embel-embel formalitas yang biasanya menjadi trend di dunia formal. Karena demikian, maka standar keberhasilan yang menjadi acuan adalah kwalitas ilmu yang sudah dimiliki dan dicapainya, bukan nilai raport yang diterimanya.

Motivasi santri dalam belajar dan motivasi guru dalam mengajar yang saling mendukung menjadikan iklim pesantren sangat kondusif dalam rangka pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan, sehingga realitas yang dapat kita saksikan adalah lebih banyak santri yang berhasil dibandingkan dengan yang gagal. Adapun keadaan santri Pondok Pesantren Assunniyyah berdasarkan marhalah adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Keadaan Santri Kelas Ibtida'iyah Pondok Pesantren Assunniyyah

Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jumlah Santri	Jumlah Kelas
1	II Intida' (Pa)	27	1
2	III Ibtida' (Pa)	75	2
3	IV Ibtida' (Pa)	68	2
4	V Ibtida' (Pa)	80	2

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5	VI Ibtida' (Pa)	61	2
Jumlah		311	21

Sumber Data: Dokumtasi Madrsah Assunniyyah

TABEL 3

Keadaan Santri Kelas Tsanawiyyah Pondok Pesantren Assunniyyah

Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jumlah Santri	Jumlah Kelas
1	I Tsanawiyyah (Pa)	31	1
2	II Tsanwiyyah (Pa)	43	1
3	III Tsanawiyyah (Pa)	25	1
Jumlah		99	6

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Assunniyyah

TABEL 4

Keadaan Santri Kelas Aliyah Putra Pondok Pesantren Assunniyyah

Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jumlah Santri
1	I Aliyyah	22
2	II Aliyah	16
		38

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Assunniyyah

TABEL 5

Perkembangan Santri dari Tahun ketahun Pondok Pesantren Assunniyyah

No	Tahun	Jumlah
1	**2004/2005**	**663**
2	**2005 / 2006**	**626**
3	**2007 /2008**	**448**
4	**2008 / 2009**	**505**
5	**2009 / 2010**	**448**

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sementara jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Assunniyyah adalah sebagai berikut :

Tabel 6

JADWAL KEGIATAN SANTRI

PONDOK PESANTREN ASSUNNIYYAH KENCONG

JAM	KEGIATAN
1	2
04.00- 04.30	Jamaah subuh dan do'a fajar
04.30 – 06.30	Mengaji Alqir'an (tartil)
06.30 – 07.00	Piket
07.0 – 07.30	Persiapan Diniyyah
07.30 – 11.00	Diniyyah bagi Madrasah Ibtidaiyah
08.00 – 09.15	Takror Bagi Madrasah Tsanawiyyah
11.00 – 12.30	Istirahat
12.30 – 13.00	Jamaah Sholat Dhuhur
13.00 – 15.00	Mengaji kitab
13.20 – 17.00	Diniyyah Madrasah Tsanawiyyah
15.00 – 15.30	Piket
15.30 – 16.00	Jamaah sholat Ashar
16.00 – 17.45	Takror Ibtidaiyyah
17.15 – 17.45	Pengajian kitab
17.45 – 18.00	Persiapan Sholat Magrib
18.00 – 18.20	Jamaah Sholat Magrib
18.20 – 19.00	Mengaji Kitab
19.00 – 19.30	Jamaah saholat Isya'
19.30 – 20.30	Mengaji Kitab Tafsir Munir
20.30 – 21.30	Takror Bersama
21.30 – 14.00	Istirahat

Sumber data : Dokumentasi Kantor Assunniyyah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Pola Manajemen Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Assunniyyah

Manajemen kurikulum memiliki empat aspek kegiatan yaitu, perencanaan kurikulum, pengembangan kurikulum, implementasi kurikulum, serta evaluasi kurikulum. Keempat kegiatan itu menjadi fokus penelitian dalam pola mananjemen kurikulum bahasa arab. dalam hal ini peneliti mencoba menggali data di Pesantren Assunniyyah untuk menjawab pola manajemen kurikulum bahasa arab di pesantren tersebut.

a. Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab

Perencanaan kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Assunniyyah dimulai dari penetapan target kemamapuan Bahasa Arab terlebih dahulu.

> Target atau tujuan pembelajaran bahasa arab yang kami canangkan ada tiga yaitu, kemampuan bahasa arab dalam hal membaca, muhadtsah, dan kemampuan istima' atau mendengar. Ketiga kemampuan ini sedapat mungkin akan kami raih, kerena menyangkut pemahaman bahas arab secara integral, maksudnya tidak mungkin orang bisa disebut pandai bahasa arab, kalau hanya bisa membaca saja. [4]

Apa yang disampaikan oleh Abdul Hamid, juga dubenarkan oleh Imam syafi'I selaku kepala Pesantren.

> Assunniyyah memiliki tiga tujuan pembelajaran bahasa arab, yaitu diantaranya, kemampuan muhadatsah, kemampuan takallum, dan kemampuan istima'. Ketiga kemampuan itu kami menekankan pada dua kemampuan. Pertama kemampuan membaca yang berorentasi pada fahmul kutub, yang kedua kemampuan muhadatsah, untuk kemampuan ini sebagai langkah untuk membekali santri melanjutkan ke Negara Yaman, karena kami memiliki kerjasama belajar dengan Yaman.[5]

[4] Interview dengan Abdul Hamid Wakil Kepala Pendidikan. Pada tanggal 20 Juni 2010
[5] Interview dengan Imam Syafi'I, tanggal 22 juni 2010

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Rumusan perencanaan tujuan kurikulum bahasa arab, juga dirasakan oleh Muhammad Ilham, seorang santri Assunniyyah, tujuan itu dirasakan dalam bentuk kegiatan formal, maupun non formal.

> Saya tidak tau persis tentang tujuan pembelajaran bahasa arab yang ada disini, tapi memang dalam pembelajaran sehai-hari, banyak sekali kegiatan yang mendukung pada kemampuan membaca kitab, misalnya aktifitas pengajian, pengajaran nahwu dan shorof yang intensif,kegiatan bahtsul masail, serta penempatan ruangan khusus santri untuk melakukan komunikasi berbahasa arab.[6]

Rumusan tujuan diatas teraktualisasi dengan bentuk jadwal pelajaran dalam menentukan jumlah pertemuan, dalam jadwal pelajaran teridentifikasi ada dua kreteria materi yang berorentasi pada realisasi pencapaian tareget.

> Untuk merealisasikan target itu kami mendesain materi dengan dua kategori, yaitu kategori materi inti, dan kategori materi penunjang, disamping kami juga mempunyai kegiatan lain yang menunjang kearah pencapaian target. Untuk materi inti bahasa arab kami menggunakan kitab almuhawaroh, kitab ini adalah kitab yang melatih santri untuk berbicara bahasa arab, sementara pada pencapain membaca, saya kira semua kegiatan belajar disini pasti ditekankan pada latihan membaca, karena materi yang ada disini menggunakan materi yang berbahasa arab semua, menjadi otomatis santri harus bisa membaca. Untuk kategori materi penunjang dan kegiatan penunjang, kami mendesain pola hafalan nahwu berdasarkan tingkatan, mulai dari imrithi sampai alfiah kategori materi ini untuk memperkuat dan membekali santri dalam pencapain maharotul qiro'ah, sementara pada kegiatan pendukung, kami mendesain pola relokasi santri untuk menciptakan kebiasaan berbicara bahasa arab, itu

[6] Interview Muhammad llham, tanggal 23 juni 2010

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kami lakukan semua, karna kami pinya prinsip bisa karena terbiasa.[7]

Hal senada juga diutarakan oleh Abdul Hamid, Ustadz yang sekaligus wakil kepala pendidikan ini mengutarakan.

> Komposisi materi bahasa arab murni adalah 4 jam dalam satu minggu pada masing-masing kelas, kitab yang dipakai adalah kitab muhawaroh, tapi memang kegiatan-kegiatan yang lain dalam mendukung pencapain materi bahasa arab sangatlah banyak, mulai kegiatan membaca saja, maksudnya ustadz membaca sementara santri memaknai, secara tidak langsung kegiatan ini menunjang pada pencapain kemampuan santri dalam membaca, kegiatan bahtsul masail misalnya selain kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri mampu membaca dan memahami kitab, kegiatan ini secara tidak langsung mengharuskan santri untuk peka dalam melatih kemampuan mendengar, karena setiap kali musuh dalam berbahtsul masail membacakan takbir, mau tidak mau syawir yang lain harus mampu mendengarkab sekaligus tau maknanya dengan pendengaran itu.[8]

Desain pembelajaran dan kegiatan itu tanpa disadari juga dirasakan oleh santri Pesantren Assunniyyah dalam pencapain target pembelajaran.

> Karena seringnya pengajian, seringnya kegiatan bahtsul masail, sampai penekanan kegiatan menghafal, saya merasa bahwa kemampuan membaca kitab saya tanpa disadari lumayan bisa. Walaupun sebenarnya saya tidak tau apa tujuannya,nah setela 3 tahun disini saya rasakan kemampuan membaca saya mulai hidup, tarkib (susunan dalam bahasa arab) yang semula harus berfikir dulu mengenai teorinya, sekarang secara dauq langsung bisa menentukan. Ini saya rasakan karena sangat seringnya

[7] Interview dengan Imam Syafi'I, tanggal 22 juni 2010
[8] Interview dengan Abdul Hamid Wakil Kepala Pendidikan. Pada tanggal 20 Juni 2010

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan membaca dan seringnya penenkanan untuk mutholaah kitab.[9]

Dari pengamatan peneliti, baik ketika proses kegiatan pembelajaran didalam kelas dan di luar kelas, serta dari kurikulum pesantren yang teraktualisasi dalam komposisi jadwal pelajaran, menunjukkan bahwa orentasi pembeljaran bahsa arab lebih menekankan pada kemampuan membaca.

Tentang penetapan metode pembelajaran yang merupakan bagian dari perencanaan kurikulum Pesantren Assunniyyah sebagai pesantren salaf masih menggunakan pola metode lama.

> Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode lama sebagai ciri khas dalam pesantren salaf, yaitu: sorogan, yang mana santri membaca kitab sementara ustadz menyimak sambil mengevaluasi bacaan, kemudian juga ada metode bandongan yaitu santri mendengarkan sambil memberi catatan pada kitabnya, sementara ustadz membacakan kitabnya dan menjelaskan, selain itu juga menrapkan metode belajar yang digunakan dengan sistem berkelas berdasarkan tingkatan masing-masing kelas dalam proses itu sering menerapkan metode ceramah dan juga metode diskusi.[10]

Apa yang diutarakan diatas juga dibenarkan oleh Muhammad Ilham.

> Saya tidak tau persis tentang metode pembelajaran, tapi gambarannya seperti ini, yang sering digunakan dalam belajar adalah ustadz membaca kitab, kita sebagai santri duduk dibawah untuk memaknai, setelah selesai membaca ustadz menunjuk secara acak untuk membacakan kembali dengan dua pola, pola pertama disuruh membaca dengan yang sudah dimaknai, pola kedua membaca dengan kitab lain yang belum ada

[9] Interview Muhammad llham, tanggal 23 juni 2010
[10] Interview dengan Imam Syafi'I tanggal 22 Juni 2010.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

maknanya. Saya tidak tau metode itu. [11]

Hal senada juga diutarakan oleh ustadz baihaqi sebagai ustadz di Pesantren Assunniyyah.

> Pada prinsipnya, semua metode pembelajaran diberikan keleluasan pada kami untuk menggunakannaya, tapi karena di pesantren memang pencapain targetnya lebih pada kemampuan membaca dari pada yang lain, maka kami menggunakan untuk membaca ya kita buat metode sorogan, sementar pada bab baru, karena mereka belum banyak yang tau artinya kita membuat metode bandongan. Tapi kami juga suatu ketika mengggunakan metode mutholaah, serta metode diskusi dalam kegiatan bahtsul masail. Untuk memahamkan mereka dari maksud dari isi kitab kami menerapkan metode ceramah.[12]

Untuk mengukur keberhasilan santri dalam pencapain target pembelajaran bahasa arab, Pesantren Assunniyyah menerapkan sistem evaluasi catur wulan, dimana arah pencapain dari evaluasi itu adalah kemampuan santri dalam menguasai teori yang pernah diajarkan (kognitif), dan kemamapuan santri dalam mengaktualisasikan teori (psicomotoric).

> Proses pembelajaran kita evaluasi dengan sistem catur wulan, jadi tiga bulan sekali pelaksaan evaluasi belajar yang diprogramkan oleh pengurus pesantren dalam hal pelaksanaannya, disamping itu juga ada evaluasi ulangan harian dimana pelaksanaanya dirumuskan sendiri oleh ustadz melalui buku perangakat mengajar ustadz, dari itu ustadz di beri kewenangan penuh untuk melakukan evaluasi belajar dalam setiap catur wulan, 2 kali evaluasi harian, sementara jenis evaluasinyapun juga diberikan langsung kepada ustadz yang bersangkutan, boleh dengan pengambilan nilai kognitif melalui tes tulis, atau dengan evaluasi

[11] Interview Muhammad llham, tanggal 23 juni 2010
[12] Interview Ustadz Baihaqi, tanggal 21 Juni 2010

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

psicomotorik melalui tes lisan.[13]

Hal senada juga di benarkan oleh Ustadz Baihaqi,

Kami melakukan sistem evaluasi dengan model catur walun, dan kalau saya sendiri sebagai guru, sebelum masuk pada ujian catur wulan, saya melakukan ujian harian, selama 2 kali ujian. Dan dalam ujian itu saya fokuskan pada kemampuan teori dan juga pada kemampuan aplikasi, sehingga pengetahuan mereka bisa seimbang, tidak hanya secara konsep tapi juga secara aplikas.[14]

Evaluasi semacam itu juga dibenarkan oleh santri Assunniyyah

Kami ujiannya setiap 3 bulan sekali, yang terberat dalam ujian itu adalah ketika hendak naikan kelas, ujiannya harus menghafal nadhom, kalau gak hafal harus mengulang bahkan tidak naik kelas, kalau evaluasi harian saya tidak tau lupa berapa kali, tapi yang jelas itu ada, kadang kalau gak keliru satu kali atau kadng dua kali. Ujian yang dilaksanakan baik pada waktu harian dan pada waktu ujian cawu bermacam-macam kadang tes lisan dan kadang tes tulis.[15]

b. Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang tidak hanya menuntut ketrampilan tehnis tetapi harus pula dipahami sebagai factor yang mempengaruhinya. Dengan kata lain pengembangan kurikulum sebagai suatu proses kontinyu merupakan suatu siklus yang menyangkut beberapa komponen-komponen kurikulum yaitu komponen tujuan, bahan kegiatan dan evaluasi yang

[13] Interview dengan Ustadz Abdul Hamid, . Pada tanggal 20 Juni 2010
[14] Interview Ustadz Baihaqi, tanggal 21 Juni 2010
[15] Interview Muhammad llham, tanggal 23 juni 2010

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

merupakan proses komprehensif.

Ada lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip efisiensi dan prinsip efektivitas.

Pesantren Assunniyyah dalam mengambangkan kurikulum bahasa arab di bangun mulai dari rumusan tujuan, penentuan materi beserta jumlah tatap muka, kegiatan pendukung, serta arah model evaluasi.

> Setelah tujuan bahasa arab kami rumuskan, sedapat mungkin kami melakukan program untuk mendukung ketercapain tujuan pembelajaran bahasa arab, mulai dari jadwal pelajaran yang berpihak pada tujuan pembelajaran bahasa arab, program pendukung, sampai pada bentuk evaluasi. Gambarannya begini, kita memiliki tujuan pembelajaran bahasa arab dengan tiga target, maka yang kami lakukan adalah:
>
> 1. untuk kemampuan membaca didukung dengan pembelajaran nahwu dan shorof yang intensif melalui program hafalan, didukung pula dengan kefiatan pengajian, batsul masail dan kegiatan yang lain yang relefan.
> 2. untuk kemampuan muhadatsah kami membuat penguatan kegiatan berupa lingkungan berbahasa arab, dan buku almuhawaroh yang kecendrungan buku itu pada pencapaian muhadtsah.
> 3. untuk kemampuan istima' kami hanya mengandalkan pada waktu kegiatan bahtsul masail.
>
> Karna banyak kegiatan-kegiatan yang lain, maka kami harus mengefektifkan kegiatan itu semaksimal mungkin, meskipun kadang kala kendala datang, misalnya dalam hal muhadatsah, banyak sekali santri yang kadang kala masih takut salah untuk mengutarakan itu, karna kami gak ada tata tertibnya, maka ya kami biarkan, artinya biarkan proses itu berjalan secara kesadaran.[16]

[16] Interview Ustadaz Abdul Hamid, Pada tanggal 20 Juni 2010

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal senada juga diutarakan oleh Ustadz Baihaqi, ketika ditanya tentang sarana pendukung, serta kegiatan pendukung yang memiliki relevansi bagi pengembangan tujuan program.

> Kami membuat program penguatan memiliki tujuan. yang jelas begini, untuk bahsa arab dalam bidang membaca, saya rasa sudah cukup relevan, mulai dari tahap perumusan jadwal, penetapan metode, sampai pada evaluasi. Tapi untuk muhadatsah dan istima', ini yang perlua ada pembenahan.[17]

Ketika ditanya tentang sarana dan prasarana untuk mengembangkan program pecapain target Imam Syafi'I menjawab.

> Untuk memakasimalkan itu semua, tidak membutuhkan sarana yang khusus, hanya membutuhkan sarana ruangan, kitab dan kamus, bahkan untuk target kemampuan istima' pesantren tidak menyediakan laboratorium bahasa, mereka terlatih secara mandiri menangkap pembicaraan dengan menggunakan bahasa arab dalam forum bahtsul masail ketika peserta musyawaroh membacakan ta'bir, serta ketika mereka melakukan percakapan bahasa arab.[18]

c. Implementasi Kurikulum Bahasa Arab.

Pembelajaran dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru serta intensitas pertemuan menjadi faktor terwujud nya bentuk kurikulum yang nyata.

Dalam konteks pesantren, intensitas pertemuan tidak bisa diragukan, karena memang hitungan kegiatan belajar sampai 24 jam, berikut gambaran

[17] Ustadz Baihaqi, tanggal 21 Juni 2010
[18] Interview dengan Imam Syafi'I tanggal 22 Juni 2010.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

implementasi kurikulum Bahasa arab dari Pesantren Assunniyyah.

> Ada dua kategori pelaksanaan belajar disini, pertama sekolah diniiyyah waktu pelaksanaanya mulai jam 08.00 – 10.30 dan itu dilakukan di dalam kelas, dan siang hari mulai pukul 13.20 - 16.30 WIB, pelaksanaan ini dilakukan pada hari senin hingga minggu, hari selasanya ditambah kegiatan ekstrakurikuler pada pukul 07.00. Sementara pelaksanaan diluar kelas waktu nya ba'da ashar, ba'da maghrib dan ba'da subuh. Sehingga guru disini harus menetap dipondok karena begitu banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di Pesantren Assunniyyah juga diimbangi dengan keberadaan guru yang bertindak sebagai pengajar, pengawas, pembimbing dan sebagainya hampir selama 24 jam. Selain itu di Pesantren ini dalam memutuskan guru untuk mengajar materi tertentu, memperhatikan kelayakan bukan kewenangan maksudnya kewenangan meskipun dia secara umur memadai dan memiki ijazah formal, ketika dianggap kurang layak, maka kita tidak bisa mengangkat dia sebagai guru, begitu sebaliknya.[19]

Hal serupa juga diutarakan oleh Muhammad Ilham, dia mengatakan.

> Kegiatan belajar disini sangat berat, bisa dikatakan mulai subuh sampai subuh lagi, kontrol dari ustadz juga begitu ketat, karena ustadz dan pengurus ditempatkan dibagian areal tertentu dalam pondok, akibatnya kita tidak bisa berkutik, bahkan ketika kita males belajar, mau tidak mau kita harus belajar, takrorpun juga diawasi. "Poko'e ora saget obah kang".[20]

Mengenai tentang materi yang dipakai dalam pembelajaran bahasa arab, dujelaskan.

> Kami membagi materi menjadi dua, yaitu materi inti dan materi penunjang, materi inti dalam bahasa arab kita memakai kitab al-muhawarih, sementara materi penunjangnya untuk pencapain maharotul qiro'ah kita memakai kitab imrithi, jurmiyyah, alfiah dan itu diterapkan

[19] Interview dengan Imam Syafi'I tanggal 22 Juni 2010.
[20] Interview Muhammad llham, tanggal 23 juni 2010

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berdasarkan tingkatan kelas.[21]

Hal yang sama juga diutarakan oleh Muhammad Ilham.

Pada kelas ibtida' menggunakan buku nahwu jurmiyah atau imrity, kelas tsnawiyah menggunakan alfiyah, dan itu dilakukan dengan model hafalan[22]

d. Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab.

Evaluasi kurikulum adalah suatu bidang yang berjalan dengan cepat, termasuk evaluasi terhadap implementasi kurikulum dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi kurikulum yaitu diantaranya; memiliki tujuan tertentu, Bersifat objektif, bersifat konferhensif, kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan, efisien, dan berkesinambungan.

Imam Syafi'i mengaku, tentang pelaksanaan evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:

Evaluasi kurikulum di pesantren Assunniyyah diadakan setiap pasca catur wulan ketiga, yang sering dievaluasi adalah pola penempatan siswa dikelas masing-masing, kita senantiasa mengevaluasi problem hitrogenitas kemampuan dalam kelas, karena ini menjadi problem tersendiri bagi kami, kenapa kami melakukan evaluasi pada sisi ini, dikarenakan kesulitan utadz dalam mengimplementasikan kurikulum adalah tingkat kemampuan yang berbeda, Ustadz kebingungan dalam mengajarkan materinya. Karena itu kami memperketat pola pembagian kelas dengan cara menganalisa kemampuan dalam ujian, dan kami juga menguji mereka dengan penguasaan hafalan nadhom, agar mereka memiliki pengetahuan yang sama didalam satu kelas, sehingga Ustadz tidak kebingungan lagi dalam mengajar.

[21] Ustadz Baihaqi, tanggal 21 Juni 2010
[22] Interview Muhammad llham, tanggal 23 juni 2010

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Selain itu kami juga mengevaluasi peranan guru, ini kami lakukan karena guru memiliki posisi penting dalam mengajar, yang kita evaluasi dari sisi keaktifan mengajar, penguasaan pada materi dan juga penerapan metode. Keaktifan kami evaluasi dengan absensi khusus guru, yang kami serahkan kepada pengasuh, pada sisi pembelajaran dikelas, terkadang pengasuh tanpa direncanakan masuk dalam kelas, untuk melihat dan memantau situasi belajar disana.[23]

Ketika ditanya tentang apakah ada evaluasi kurikulum yang terkait dengan materi, atau penambahan jam pada materi bahasa arab?, maka imam Syafi'i mengatakan.

> Materi yang diperoleh dan yang diajarkan sudah mulai dulu, dan tidak ada perubahan dengan jumlah tatap muka atau materi pelajaran mulai dari kelas ibtida' sampai kelas 'aliyah, dan itu bukan menjadi wilayah kami selaku pengurus disini, itu adalah wilayah pengasuh, hanya saja ketiga target pembelajaran itu berkembang menjadi muhadatsah kami memunculkan kitab baru yaitu muhawaroh itu sebagai kitab pegangan dalam pencapain kemampuan belajar berbahasa arab .[24]

Hal senada juga dikatakan oleh ustadz Nur Hadi disela dia sedang selasai mengajar.

> Yang dievaluasi disini ada dua macam, siswa dan guru, mungkin ini dianggap sebagai unsur penunjang dalam proses pembelajaran, siswa dievaluasi selain dari ujian juga dari absensi, guru dinilai dari segi absensi dan kreatifitas mengajar didalam kelas.[25]

B. Potret Pondok Pesantren Baitul Arqom

1. Seputar Pondok Pesantren Baitul Arqom

[23] Interview dengan Imam Syafi'I tanggal 22 Juni 2010.
[24] Interview dengan Imam Syafi'I tanggal 22 Juni 2010.
[25] Interview dengan ustadz Nur Hadi tanggal 22 Juni 2010

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Arqom

Pemberian nama Pondok Pesantren Baitul Arqom sebenarnya di sadur dari kata " Baitul" yaitu rumah, sedangkan "Arqom" adalah nama sahabat nabi, dirumah beliaulah nabi berdakwah menyiarkan agama Islam. Pesantren ini didirikan oleh tiga orang pendiri yaitu : KH. Abdul Mu'id LML, Kyai Jawahir Abdul Mu'in, dan Kyai Mahin Ilyas Hamim, dengan dilatar belakangi minimnya lembaga pendidikan Islam yang saat itu setelah masyarakat balung dan sekitarnya memasukkan putra-putrinya ke sekolah kristen yang telah dikenal masyarakat. Kemudian mereka terpenggil untuk mengamaljariahkan sebagian harta yang dimilikinya terutama ilmu yang telah diperoleh salam dalam pendidikan di pondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo.

Sehingga pada tahun 1959 didirikan sekolah lanjutan pertama dengan nama Madrsah As-Tsanawiyyah Al-Ula sebagai lembaga pendidikan pertama oleh kedua pendirinya, yaitu : KH. Abdul Mu'id Sulaiman dan Kyai Jawahir Abdul Mu'in. Sedangkan pendiri ketiga yaitu Kyai Mahin Ilyas pada saat itu masih dalam tugasnya di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir. Setelah empat tahun kemudian beliau mulai aktif bersama dengan yang lainnya dan selanjutnya dipercaya sebagai direktur.

Sebagai lanjutan dari madrasah as-tsanawiyyah al-Ula, maka pada tahun 1967 didirikan sekolah menengah atas dengan nama Madrasah Mua'limin yang sekarang menjadi Madrsah Aliyah. Kemudian pada tahun 1971 didirikanlah lembaga pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Pada tahun 1975 keempat lembaga pendidikan yang sudah ada itu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kemudian dihimpun menjadi satu dalam suatu lembaga pondok pesantren yang bernaung dibawah Yayasan Ponodok Pesantren Baitul Arqom Balung, selanjutnya pada tahun 1979 dilanjutkan dengan pendirian lembaga pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Dengan di ilhami oleh sistem pendidikan Kulliyatul Mu'allimin al-Islmiyyah (KMI) pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, maka pada tahun 1986 didirikanlah lembaga pendidikan dengan nama Madrasatul Mu'allimin al-Isamiyyah (MMI) khusus putra. Dan tiga tahun kemudian pada tahun 1989 didirikan khusus untuk putri yang dikenal dengan nama Madrasatul Mu'allimiat al-Islamiyyah (MMal).

Pondok pesantren Baitul Arqom terdiri dari enam (VI) komponen pendidikan yang bernaung dibawahnya yaitu: SMP, SMA, MTS, MA, MMI dan MMal. SMP dan SMA berada di bawah naungan Diknas, MTS dan MA berada di bawah naungan Depag, sedangkan MMI dan MMal mengikuti sistem penddikan modern darussalam Gontor Ponorogo yang mengadopsi dua kurikulum (Agama dan Umum). Dari rentetan sejarah diatas, maka pondok pesantren Baitul Arqom merupakan lembaga lanjutan pertama dan menengah atas yang berbasis dalam lembaga pesantren.

Pondok pesantren baitul Arqom merupakan pondok mandiri yang tidak berafiliasi dengan satu golongan, partai politik, atau aliran tertentu, tetapi Baitul Arqom lebih memposisiskan diri sebagai pondok yang bisa merekatkan ummat untuk motto kemandiriannya " Baitul Arqom Berdiri Diatas dan Untuk Semua Golongan".

b. Visi dan Misi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari awalnya berdirinya, pondok pesantren baitul Arqom memiliki Visi, Misi, Tujuan, Motto, dan Panca Jiwa Pondok Pesantren.

a) Adapun Visi Pondok pesantren Baitul Arqom adalah:

"Unggul dalam Mutu yang berorentasi pada kader yang memiliki Imtaq, Iptek dan akar budaya bangsa"

b) Misi pondok pesantren Baitul Arqom adalah sebagai berikut ini:

1. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara terprogram, terpadu dan terintegrasi.
2. Mencetak santri yang memiliki wawasan luas, menjadi perekat Ummat berprestasi, beriman dan santun dan prilaku sebagai santri
3. Mengembangkan sumber daya manusia berbasis islam serta mengembangkan kebudayaan bangsa.

c) Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom Yaitu

1. Menjunjung tinggi dan serta menegakkan agama Islam membentuk pribadi Ummat yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikir bebas dan berhikmat kepada masyarakat serta berdakwa Islamiyah.
2. Memperjuangkan warga negara berkepribadian Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan berjiwa pondok.
3. Santri yang terampil berbahasa arab dan bahasa Inggris yang akatif.
4. Memiliki ketrampilan dan dapat terjun ke masyarakat sebagai sumber daya manusia yang handal.

d) Motto Pondok Pesantren Baitul Arqom Yaitu

1. Berbudi Tinggi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Berbadan Sehat
3. Berpengetahuan Luas.
4. Berfikir bebas

e) Panca Jiwa Pondok Pesantren Baitul Arqom Yaitu Keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyyah, Kemandirian, Kebebasan

c. Keadaan Objektif Guru

Guru dalam ranah pendidikan memiliki peran ganda, selain sebagai transfprmator ilmu pengetahuan, ia juga merupakan pewaris nilai-nilai luhur. Dalam prespektif seperti inilah guru menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula guru-guru yang ada di pondok pesantren baitul arqom dalam realitas sehari-hari kehidupan santri, peran guru adalah merupakan sentral utama yang dapat mewarnai setiap perkembangan yang ada dipondok pesantren baitul arqom ;

TABEL 7

DATA GURU

PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG

No	Nama	Pendidikan	Bidang Study
1	K.H. Masykur abd. Muid, LML	IPD Gontor dan Univ. Islam Madinah	Fiqih, Ilmu Tauhid dan Ilmu Tarbiyah
2	Kyai. Achmad Qushoi	KMI Gontor	Fiqh, Al-Adyan, Hadits dan Ilmu hadits

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3	Ust. Ahmad Hudlori	KMI Gontor	Sosiologi, Antropologi, Ad-diyanah dan Ilmu Tarbiyyah
4	KH. Nahrowi	KMI Gontor	Hadits, Ilmu Hadits, Fiqhunnisa', dan Ushul Fiqih
5	Ust. Drs. H. Abdul Gholib	KMI Gontor & IAIN	Fiqh, Ushuluddin & Hadits
6	Ust. H. Syamsuri	KMI Gontor	Fiqh & Attarjamah
7	Ust. Mahsun al-Mundziri, Dip. LAL	KMI Gontor, Lipia	Bhs. Arab dan Ilmu tauhid
8	Ust. Drs Syamsul Hadi	KMI Gontor & IPD Gontor	Bhs. Arab & Ilmu Faraid & Ushul Fiqih
9	Ust. Drs Mukhlis Wahidi	TMI Al-Amin dan Univ. Antar Bangsa Malaysia	B.Arab & Tarikh Hadoroh Islamiyyah
10	Ust. Agung Saputro, S.Pd	IKIP PGRI	Kimia dan Biologi
11	Ust. Choirul Anam, S,Pd	IKIP PGRI	Matematika & Fisika
12	Ust. Kholil Makki	MMI Baitul Arqom	Ekonomi dan Akuntasi
13	Ust. Drs Mudzakkir	KMI Gontor & Unej Jember	Ekonomi
14	Ust. Baharuddin, SE	KMI Gontor,	Bahasa Inggris

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

		Unmuh Jember	
15	Ust. Anshori Widodo, SH	UNDAR Jombang	IPS
16	Ust. Farihin Almayda, SE	Unmuh Jember	BHS.Inggris
17	Ust. Ir. Fajar Hariyadi	FAPERTA UNMUH 1991	IPA
18	Ust. Muhson Syafi'I, S.Ag	PP. Arrisalah Slahung dan STIA wali songo-PO	Bhs. Arab dan Tarbiyyah
19	Ust. Hazbullah Huda	MMI Baitul A	Bhs. Inggris
20	Ust. Badrul Edi	MMI/LIPIA	B/. Arab, Ushul Fiqih, dan Aqoid
21	Ust. Achmad Jadid	MMI Baitul Arqom	Insya', Mutholaah, Tarikh Islam dan Fiqih
22	Ust. Ferdian, S.Ag	ISID Gontor	Bahasa Arab
23	Ust. Nanang Saefuddin, S.Pd	MMI Baitul Arqom & FKIP Jember	C. Indonesia, Mahfudzot, Tafsir dan sejarah
24	Ust. Hanif	TMI Al-Amien Perenduan Mdura	Bhs. Inggris, Sejarah, Tafsir dan Imla'
25	Ust. Iwan Sutikno, S.H, S.HI	MMI Baitul Arqom, Unmuh Malang	PKn. Geografi, Sejarah
26	Ust. Sugeng Susilo, SH, S.HI	MMI Baitul Arqom, Unmuh Malang	Pkn, Geografi, sejarah
27	Ust. Zainuddin Fanani, SEI	STEI Yogyakarta	Ekonomi, Akuntasi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

28	Ust. Agus Hilda Laksana	MMI Baitul Arqom	Sejarah Islam, Mutholaah dan Nahwu
29	Ust. Ahmad Shobi	MMI Baitul Arqom	Bhs. Arab
30	Ust. Dedi Maizwar	MMI Baitul Arqom	PPKN, Sejarah, Hadits dan Mahfudzot
31	Ust. Dedi Miftahul Hamzah	MMI Baitul Arqom	PPKn, Hadits, Geografi dan terjenah
32	Ust. Imam Munandar	MMI Baitul arqom	Bhs. Arab dan Nahwu
33	Ust. Muh. Najib Fathullah	MMI Baitul Arqam	Bahasa Inggris dan Ekonomi
34	Ust. Muhammad Bahruddin	MMI baitul Arqam	Bahasa Arab dan Nahwu
35	Ust Renggo Saputro Rahman	MMI Baitul Arqam	Tarikh Islam, Nahwu, Alqur'an
36	Ustadz. Nurul Yuni Tarti, S.E	Untag surabaya	IPS
37	Ustadzah. Fifin Kholifah, S.Pd	MMaI baitul arqom & Unej Jember	Bahasa Indonesia
38	Usth. Nila Herawati	Unej Jember	Matematika dan Fisika
39	Usth. Salwah Suciati, S.Pd	IKIP Negeri Malang	IPS dan Tarbiyyah Nisaiyyah
40	Usth. Diah Hamidiah, S.Ag	MMaI & STAIN Jember	PPKn dan Fiqih
41	Usth. Natijaturrahmah, S.Ag	MMaI & Nurul Jadid	Fiqih, Tarikh Islam dan Hadits
42	Usth. 'Ainun 'Izzah.SE	MMAi & UIS Malng	Sejarah dan Geografi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Keadaan Objektif Santri Pondok Pesantren Baituk Arqom

Pada umumnya para santri yang mukim di pondok pesantren disebut santri yang secara terminologi berarti Tholibul *ilmi.* ada perbedaan yang mencolok antara santri dengan siswa biasa, dimana sosok santri sengaja dididik untuk menjadi seseorang yang *Mutafaqqih fi al-din.* Sesuai dengan salah satu misi Pondok Pesantren Baitul Arqom yaitu mencetak santri yang memiliki wawasan luas, menjadi perekat ummat berprestasi, beriman dan santun dalam prilaku sebagai seorang santri. disinilah peran strategis pendidikan di Pondok Pesantren di Baitul Arqom dalam mencetak sosok santri yang berkualitas secara intelektual maupun kepribadian. Di pondok Pesnatren ini pula santri diberi bekal untuk berorganisasi yakni menjadi pemimpin bagi santri yang lain.

Santri pondok pesantren Baitul Arqom sangat hetrogen dan beragam, baik kebudayaan, adat atau status sosial orang tua, mereka berdatangan dari berbagai daerah. adapun jumlah santri pondok pesantren Baitul Arqom tahun ini sesuai dengan data yang didapatkan yaitu sebanyak 273 orang. berikut ini akan disajikan data jumlah santri pondok pesantren Baitul Arqom 7 tahun terakhir.

TABEL 8

REKAPITULASI JUMLAH SANTRI MMIdan MmaI

PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM

No	Tahun	Jumlah MMI	Jumlah MMaI
1	2002-2003	240	341

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2	2003-2004	227	349
3	2004-2005	218	300
4	2005-2006	235	272
5	2006 - 2007	230	265
6	2007-2008	232	273
7	2008-2009	221	259

Sumber data : Dokumentasi MMI/Mmal

Untuk mewujudkan profil santri ideal maka pembina pendidikan di pondok pesantren Baitul Arqom meliputi sisi kognitif, afektif dan psikomotorik secara berkesinambungan selama 24 jam yang semua itu terimplementasi pada kegiatan sehari-hari, meliputi :

TABEL 9

KEGIATAN HARIAN SANTRI DAN SANTRIWATI

PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM

NO	JAM	KEGIATAN
1	03.00 - 04.00	Sholat Lail/ Tahajud
2	04.00 - 04.30	Sholat Subuh
3	04.30 - 05.00	Membaca Al-Qur’an
4	05.00 - 05.20	Muhadatsah / Conversation
5	05.20 - 06.30	Kursus Komputer / Belajar Pagi
6	06.30 - 07.00	Makan dan persiapan masuk kelas
7	07.00 - 12.30	Kegiata belajar mengajar
8	12.30 - 14.00	Sholat dhuhur dan makan siang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

9	14.00 - 15.00	Kegiatan belajar mengajar
10	15.00 - 15.20	Sholat ashar
11	15.20 - 16.30	Kegiatan Ekstra kurikuler
12	16.30 - 17.00	Mandi dan persiapan masuk masjid
13	17.00 - 17.30	Membaca al-Qur'an
14	17.30 - 17.50	Sholat Magrib
15	17.30 - 18.30	Membaca Al-Qur'an
16	18.30 - 19.00	Makan Malam
17	19.00 - 19.20	Sholat Isya'
18	19.20 - 21.30	Kursus Komputer / Belajar Malam
19	21.30 - 03.00	Istirahat

Sumber Data : Dokumentasi MMI / MmaI

TABEL 10

KEGIATAN MINGGUAN SANTRI DAN SANTRIWATI

PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM

No	HARI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Kamis	11.15 - 12.30	Latihan pidato bahasa Arab	Dikoordidnir oleh bagian pengajaran OSBA
2		13.30 -15.00	Latihan Pramuka	Dikoordidnir oleh bagian kepramukaan OSBA
3		19.30 - 21.00	Latihan Pidato Bahasa Indonesia	Dikoordidnir oleh bagian pengajaran OSBA
4		17.30 - 18.00	Membaca Yasin	Di Masjid

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

			bersama	
5	Jum’at	05.30 - 06.30	Lari pagi dan senam kesehatan Jasmani	Dikoordidnir oleh bagian pengajaran OSBA
6		09.00 - 10.00	Pembersihan Umum	Dikoordidnir oleh bagian kesehatan OSBA
7		15.30 - 17.00	Pembinaan Thasinul Qiro’atil Qur’an	Khusus guru-guru pembimbing al-qur’an
8		19.30 - 12.00	Latihan Pidato Bahasa Inggris	Dikoordidnir oleh bagian pengajaran OSBA
9	Senen	17.30 - 18.00	Pembinaan Thasinul Qiro’atil Qur’an	Khusus guru-guru pembimbing al-qur’an
10	Selasa	05.30 - 06.30	Lari Pagi	-
11		15.30 - 16.30	Latihan silat khusus Muallimin	-

Sumber Data : Dokumentasi MMI / MmaI

Dari data diatas terlihat jelas betapa padatnya kegiatan yang mendukung proses pendewasaan santri dalam mengaktulisasikan diri selama bermukim di pondok pesantren.

2. Pola Manajemen Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitul Arqom

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana yang dibahas pada paparan data manajeman kurikulum bahasa arab di Pesantren Assunniyyah, paparan data tentang hal yang sama akan dibahas dalam pola manajemen kurikulum bahasa arab di Pesantren Baitul Arqom, dan akhirnya akan dianalisa secara komperatif dari kedua data yang di telah ditemukan.

Paparan data tentang pola manajemen kurikulum bahasa arab ini, di fokiskan kepada empat hal, perencanaan kurikulum bahasa arab, pengembanagan kurikulum bahasa arab, implementasi kurikulum bahasa arab, dan evaluasi kurikulum bahasa arab.

a. Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab di Baitul Arqom

Proses perencanaan kurikulum terdiri dari; Penetapan tujuan, identifikasi bahan materi, pemilihan metode dan Evaluasi.

Di Pesantren Baitul Arqom gambaran tentang perencanaan kurikulum bahasa arab, di gambarkan oleh Ustadz KH. Masykur Abdul Muid sebagai berikut;

> Tentang target pembelajaran bahasa arab, ada empat kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa arab, yaitu kemampuan muhadatsah, qiro'ah, kitabah serta kemampuan istima', dari keempat kemampuan itu, kami lebih memprioritaskan pada kemampuan membaca yang pada akhirnya santri mampu memahami kitab, kemudian prioritas kedua adalah kemampuan muhadatsah begitu selanjutnya.[26]

Berbeda dengan pernyataan Ustadz Masykur, Ustadz Drs. Muhlis Wahidi mengutarakan

Secara ideal memang kita memiliki target pembelajaran bahasa arab

[26] Interview dengan Ustadz K.H Masykur Abdul Mu'id, LML pada tanggal 25 Juni 2010

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> dengan pencapain empat kemampuan, tapi sebenarnya secara praktek kami lebih memprioritaskan pada muhadatsah dan istima', karena dalam setiap kegiatan kecendrungan kami menuju kesana.[27]

Hal senada dengan Ustadz Mukhlis, diutarakan oleh Fairus, santri yang berasal dari Antirogo Jember ini mengatakan

> Kegiatan disini lebih banyak bersinggungan dengan muhadatsah, baik dalam proses belajar, atau dalam kegiatan pendukung. Dalam proses belajar pada materi yang berbau arab, ustadz menggunakan bahasa pengantar bahasa arab, tegur sapa dengan menggunakan bahasa arab. Sementara juga terdapat kegiatan pendukung, misalnya kegiatan lomba pidato bahasa arab, kegiatan al-usbu' al-araby.[28]

Mengenai tentang perencanaan bahan materi, dikatakan.

> Perencanaan kurikulum disini dimulai dari penyusunan jadwal pelajaran serta merumuskan jumalah jam dalam pertemuan, penentuan ustadz, program penguatan serta hal-hal lain yang tujuannya adalah pencapaian empat maharah dengan masing-masing prioritas.
>
> Dalam konteks jadwal pelajaran kita mencoba menyusun secara integral mengenai kurikulum bahasa arab artinya kita merumuskan jadwal beserta jumlah jam pertemuan mulai dari kelas 1 sampai kelas VI berdasarkan tingkat kebutuhan. Dalam data dokumen struktur kurikulum sudah ada komponen tersendiri dalam materi bahasa arab yaitu Al-Imla', Tamrin lughoh, Al-Insya', Al-Mutholaah, An-Nahwu, Ash-Shorfu, Al-Balaghoh, At-Tarjamah, Mahfudzot (Al-Hikam), disamping juga ada materi Dirosah Islamiyyah yang semuanya menggunakan bahasa arab. Khusus untuk materi bahasa arab jumlah jam dalam satu tahun untuk semua kelas berjumlah 189 jam atau setara dengan 29,57% bila dibandingkan dengan

[27] Interview dengan Ustadz Drs. Muhlis Wahidi pada tanggal 26 Juni 2010
[28] Interview denga Almas Fairus, tanggal 27 Juni 2010.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

materi-materi yang lain.[29]

Komposisi materi pelajaran yang di uraikan oleh Ustadz K.H Masykur Abdul Mu'id, juga dibenarkan oleh Drs. Muhlis Wahidi dia mengatakan.

> Secara tidak langsung, materi bahasa arab ada dua komposisi yaitu materi yang tergolong materi bahasa arab yang terdiri dari yaitu Al-Imla', Tamrin lughoh, Al-Insya', Al-Mutholaah, An-Nahwu, Ash-Shorfu, Al-Balaghoh, At-Tarjamah, Mahfudzot (Al-Hikam), ada matei yang lain yang kita sebut dengan materi dirosah islamiah, materi ini adalah materi yang semuanya menggunakan bahasa arab. Dan titik tekan dari pembelajaran dalam materi ini, selain pemahaman terdapat juga titik tekan pada penguasaan mufrodat dari dan dalam materi itu. [30]

Dari pengamatan peneliti tampak, bahwa orentasi pembelajaran bahasa arab lebih mengarah pada kemampuan muhadatsah, hal ini ditunjukkan pada proses pelaksanaan pembelajaran selalu menggunakan bahasa arab, bahkan dalam bertegur sapapun banyak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar.

Selain dari penetapan tujuan dan bahan materi, penetapan metode juga menjadi hal yang terpenting dalam perencanaan kurikulum.

> Mengenai perencanaan metode pembelajarannya sangat bervariatif, kadang menggunakan metode langsung, ada juga menggunakan metode mengulang, hafalan dan juga metode terjemah. Metode metode tersebut digunakan berdasarkan konteks dan kebutuhan berdasarkan materi yang waktu itu diajarkan. tapi yang terpenting adalah dari semua metode serta materi yang diajarkan memiliki orentasi penambahan mufrodat, sebagai bekal untuk perbendaharaan bahasa, karena kami memiliki keyakinan bahwa bahasa adalah kata, jadi untuk mampu berbahasa arab, maka kami memperbanyak mufrodat.

---

[29] Interview dengan Ustadz K.H Masykur Abdul Mu'id, LML pada tanggal 25 Juni 2010 dan Data lebih jelas dapat dilihat dalam lampiran struktur kurikulum Baitul Arqom.

[30] Interview dengan Ustadz Drs. Muhlis Wahidi pada tanggal 26 Juni 2010

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal senada juga diutarakan oleh Ustadz Syamsul Hadi.

> Saya tidak bisa merinci mengenai metode yang kita pakai, akan tetapi metode itu kita sering gunakan sesuai dengan tingkat kebutuhan, kadang terjemah kalau materinya berkencedrungan pada menerjemah, intinya adalah metode yang kita terapkan bermacam-macam sesuai dengan tingkat kebutuhan.[31]

Mengenai sistem evaluasi, Pesantren Baitul Arqom menggunakan sistem evaluasi Semester.

> kita menggunakan sistem evaluasi semester dimana dalam proses pengambilan nilai selain pada wilayah kognitif kita juga menilai pada aspek psicomotorik dan afektif, selain evaluasi semester kita juga memberi keleluasaan pada ustadz untuk melakukan penilaian proses, agar standart ketuntasan yang dicanangkan oleh ustadz bisa tercapai.[32]

Hal senada juga diutarakan Ustadz Syamsul Hadi.,

> Kami menyelenggarakan ujian pada setiap enam bulan sekali, dimana bentuk ujiannya mengikuti aturan kurikulum nasional, dan kami juga diberi keleluasaan mengenai pengambilan nilai dalam proses belajar, kami juga menerapkan sistem Standart Ketuntasan Minimal, sehingga siswa yang tidak bisa mencapai pada ketuntasan itu, maka akan di remidi sampai benar-benar siswa itu tuntas dalam hal belajar. Dalam ujian kami juga melakukan penilaian berdasarkan materi yang kami ajarkan.[33]

b. Pengembanagan Kurikulum Bahasa Arab

Kurikulum sebagai suatu proses kontinyu merupakan suatu siklus yang menyangkut beberapa komponen-komponen kurikulum yaitu komponen tujuan, bahan kegiatan dan evaluasi yang merupakan proses komprehensif.

[31] Interview dengan Ustadz Syamsul Hadi. Pada tanggal 27 Juni 2010
[32] Interview dengan Ustadz Drs. Muhlis Wahidi pada tanggal 26 Juni 2010
[33] Interview dengan Ustadz Syamsul Hadi. Pada tanggal 27 Juni 2010

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Untuk mengembangkan hal itu, diperlukan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip efisiensi dan prinsip efektivitas.

Pesantren Baitul Arqom untuk mengembangkan kurikulum bahasa arab mendesain dengan pola integral dan salaing berhubungan antara satu dengan yang lain.

> Dari tujuan yang sudah kita tetapkan, sedapat mungkin kita mengembangkan semua itu mulai dari penetuan tatap muka, pengadaan fasilitas penunjang, kegiatan proses belajar serta kegiatan lain yang menunjang terhadap pencapaian target, kegiatan dan sarana penunjang itu antara lain.
>
> 1. penyediaan sarana dan prasarana berupa laboratorium bahasa mejadi penting sebagai intstrumen pencapain target istima'.
> 2. Bahasa arab sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar, bahkan arti yang dimaksud tidak boleh didefinisikan dengan menggunakan bahas lain.
> 3. Kegiatan al-usbi' al-arabiy dengan pantauan yang ketat, melalui sistem aturan.
> 4. ditunjang dengan kegiatan lain yang dengan materi bahasa arab, secara tidak langsung membantu pengembangan pembelajaran bahasa arab.[34]

Senada dengan ustadz muhlis, Ustadz K.H Masykur Abdul Mu'id dengan pertanyaan yang sama menjawab

> Sebenarnya semua kegitan disini tanpa disadari menunjang pada pencapain target, karena terdapat relevansi antara target kurikulum bahasa arab dengan materi, kegiatan serta sarana dan prasarana, tergantung kesadaran santri aja mau memanfaatkan apa tidak. Untuk maharotul

[34] Interview dengan Ustadz Drs. Muhlis Wahidi pada tanggal 26 Juni 2010

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

qiro'ah dalam materi kami ada nahwu, untuk maharotul kalam ada kegiatan al-usbu'al araby, bahasa pengantar guru dengan bahasa arab, pada maharotul istima' terdapat laboratorium bahasa, maharotul kitabah ada materi imla', maka menurut saya semua program disini adalah pengembangan dalam kuriukulum bahasa arab yang antra satu dengan yang lain ada saling keterkaitan.[35]

c. Implementasi Kurikulum Bahasa Arab

Urgensitas dari implementasi kurikulum adalah guru sebagai implementator mampu merumuskan serta mengarahkan tujuan pembelajaran dalam kelas, intensitas pertemuan dalam proses belajar mempengaruhi pada tingkat pengetahuan siswa.

Di Pesantren Baitul Arqom implementasi kurikulum sebagaimana yang diutarakan oleh Ustadz K.H Masykur Abdul Mu'id, LML berlangsung 24 jam denagan banyak nya kegiatan di Pesantren.

Pelaksanaan belajar di Pesantren Baitul Arqom terbagi menjadi dua yaitu kegiatan sekolah mulai jam 7 sampai jam 12.30 serta 14.00-15.00, serta banyak kegiatan yang lain, liburnya hari jum'at, setelah itu dilanjutkan kegiatan ekstra dan juga kegiatan penunjang lainnya.

Berkaitan dengan Ustadz sebagai implementator kurikulum, kami sengaja banyak mengambil lulusan dari Gontor, karena kurikulum kami memang mengambil dari gontor. Kami selalu menegaskan kepada Ustadaz kami, untuk menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar, dan dilarang untuk mendefinisikan arti dengan menggunakan bahasa selain arab, bahkan stresing dari pembelajaran dengan pelajaran keislaman yang menggunakan bahasa arab, kita stresingkan untuk mengetahui mufrodat, disamping juga pemahaman. Oleh karenanya Ustadz disini harus bisa

[35] Interview dengan Ustadz K.H Masykur Abdul Mu'id, LML pada tanggal 25 Juni 2010

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berbahasa arab aktif.[36]

Senada dengan Ustadz Masykur, Fairus sebagai santri juga merasakan intesitas kegiatan yang begitu banyak.

Aktifitas disini dimulai dari jam 3 pagi sampai jam 3 sore, terdapat juga kegiatan mingguan yang dilakukan pada hari kamis, jum'at dan sabtu, ini dipantau langsung oleh OSBA, untuk aktifitas belajarnya mulai jam 7 sampai jam 12.30 serta 14.00-15.00. Dalam kegiatan al-usbu' al-araby, terdapat aturan yang tidak berbahasa arab maka akan di takzir dengan ketentua yang sudah ada. [37]

d. Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab

Ada bebera prinsip dalam evaluasi diantaranya yaitu tujuan tertentu, Bersifat objektif, bersifat konferhensif, kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan, efisien, dan berkesinambungan.

Ketika ditanya tentang rekontruksi kurikulum, Ustadz Masykur Abdul Muid menjawab

Bahwa Pesantren Baitul Arqom senantiasa melakukan evaluasi kurikulum yang melibatkan semua unsur guru, hal itu dilakukan lebih disebabkan karena faktor dinamisasi kebutuhan serta ketidak efektifan kembali penerapan kurikulum yang ada, adapun aspek yang dievaluasi diantaranya adalah buku maraji' pada materi pelajaran, jumlah jam pertemuan, evaluasi pada guru bidang study, serta kemungkinan memasukkan materi yang lain sesuai tingkat kebutuhan, apalagi dengan perubahan kurikulum nasional menjadi KTSP, maka kami perlu berbenah dan menyesuaikan sistem perencanaan dan implementasi kurikulum terutama yang bermuatan lokal.

Ustadz Masykur menambahkan, agenda evaluasi kurikulum itu dilakukan

[36] Interview dengan Ustadz Drs. Muhlis Wahidi pada tanggal 26 Juni 2010
[37] Interview denga Almas Fairus, tanggal 27 Juni 2010.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebagai upaya untuk penyusunan dan peninjauan ulang GBPP Silabus di MMI/MMaI Baitul Arqom, yang terdiri dari tiga komponen materi yaitu Bidang Studi Dirosah Islamiyah, Bidang Studi Dirosah al-Lughoh al-'Arobiyah dan bidang studi kurikulum. Untuk bidang studi Dirosah al-Lughoh al-‘Arobiyah selain Terjadi ketidak seimbangan antara jumlah jam-jam efektif dengan jumlah materi ajar, yang menjadi pertimbangan juga didakannya evaluasi kurikulum yaitu karena belum adanya pedoman pembelajaran untuk beberapa materi pelajaran, misalnya imla’ dan insya’. Selain itu kami juga mengevaluasi problem pada santri terkait dengan hintrogenitas kemampuan santri, kami mengembangkan sistem kelas intensif, yaitu sistem kelas yang dikhususkan bagi santri pindahan dan atau santri yang SMP nya tidak melalui proses dipondok, jadi dalam tataran prakteknya kita mengembangkan semacam kurikulum akselerasi untuk mengejar kemampuan santri yang terlebi dahulu sudah melakukan proses belajar secara utuh di pesantren Baitul Arqom ini. [38]

Keterangan diatas juga dibenarkan oleh Ustadz Drs. Muhlis Wahidi, meskipun dia menambahkan tentang evaluasi terhadap guru.

Tidak hanya bentik evaluasi menyangkut materi pelajaran, jam mengajar, tapi evaluasi yang kami lakukan sangat konferhensif, mulai dari direktur sampai guru, kami evaluasi semua dengan melibatkan unsur yayasan. Tujuannya agar tercipta cek and balance dalam melaksanakan tugas masing-masing.[39]

[38] Interview dengan Ustadz K.H Masykur Abdul Mu’id, LML pada tanggal 25 Juni 2010
[39] Interview dengan Ustadz Drs. Muhlis Wahidi pada tanggal 26 Juni 2010

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id